



Menumbuhkan Minat Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Darul Ulum

Santi Rizki¹, Purwita Sari², Austin Alexander Parhusip³, Aisyah Azhar Adam⁴,
Ina Liswanti⁵, Jumeida Simatupang⁶

Universitas Potensi Utama, Medan

*e-mail: antirizky11@gmail.com



Received:
30 April 2024

Revised:
22 Juni 2024

Accepted:
24 Juli 2024

Copyright: © 2024. Author. This is an open-access article. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat kewirausahaan, kreativitas, dan karakter mandiri pada siswa/siswi SMP Darul Ulum melalui program pengabdian masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan metode seminar dan workshop yang melibatkan pemateri dari kalangan akademisi dan praktisi kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan minat kewirausahaan, kreativitas, dan karakter mandiri pada siswa/siswi di Sekolah Darul Ulum. Hal ini dibuktikan bahwa siswa/siswi di sekolah darul ulum mampu memahami pentingnya menumbuhkan minat kewirausahaan dengan cara meningkatkan kreativitas dan membentuk jiwa yang mandiri sejak usia muda. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang pendidikan kewirausahaan di sekolah, khususnya dalam konteks pengembangan minat, kreativitas, dan karakter mandiri siswa.

Abstract - This research aims to increase entrepreneurial interest, creativity and independent character in Darul Ulum Middle School students through a community service program. This program is implemented using seminar and workshop methods involving presenters from academics and entrepreneurship practitioners. The research results show that this community service program is effective in increasing entrepreneurial interest, creativity and independent character in students at Darul Ulum School. This is proven that students at Darul Ulum schools are able to understand the importance of fostering an interest in entrepreneurship by increasing creativity and forming an independent spirit from a young age. This research contributes to enriching the literature on entrepreneurship education in schools, especially in the context of developing students' interests, creativity and independent character..

Keywords: Pendidikan kewirausahaan, minat kewirausahaan, kreativitas, karakter mandiri, Sekolah Darul Ulum

PENDAHULUAN

Di Era globalisasi saat ini, yang menghadirkan tantangan sekaligus peluang, tuntutan terhadap generasi muda semakin kompleks, mereka tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan yang kuat. Pendidikan kewirausahaan menjadi fokus utama sistem pendidikan Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mengembangkan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri yang mampu bersaing secara global. Sekolah merupakan tahapan penting untuk membentuk prinsip dan pola pikir kewirausahaan pada anak, mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Sehingga peran sekolah penting untuk membekali mereka agar dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Upaya menumbuhkan minat Kewirausahaan di masyarakat khususnya di kalangan anak sekolah siswa/i sekolah Darul Ulum mulai menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan membantu siswa memahami bagaimana sikap dan pola perilaku berkembang. Kewirausahaan mengembangkan kapasitas dan motivasi siswa untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan masyarakat. Menanamkan nilai-nilai dan konvensi sejak usia muda mempersiapkan individu untuk bersaing dalam lingkungan global, peduli terhadap orang lain, dan berperilaku etis. Menurut Syaifuddin dan Kalim (2016) masih kurangnya perhatian terhadap pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah pertama (SMP). Pendidik yang fokus pada pengembangan karakter siswa dan perilaku kewirausahaan lebih cocok untuk sekolah pendidikan vokasi atau profesi. Pendidikan harus berperan dalam membentuk karakter dan perilaku wirausaha.



Membangun kreativitas dalam berwirausaha akan menghasilkan keuntungan, Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kreativitas siswa agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial yang terus berlangsung. Selain itu, dengan kreativitas yang kuat, siswa akan memiliki keberanian untuk mengeksplorasi ide-ide baru, yang merupakan kunci untuk menciptakan inovasi dan solusi yang relevan di tengah tantangan yang ada. Kreativitas merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa untuk keberhasilan akademik. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat diterapkan pada pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan baru antara hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas siswa bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, namun mereka juga bisa memadukan ide-ide yang sudah mereka miliki untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang Anda miliki sebelumnya.

Meningkatkan kreativitas siswa dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dalam menghasilkan ide, penciptaan produk inovatif, dan pemasaran yang efektif. Kedua, mengembangkan kreativitas membantu anak-anak mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan membuat penilaian yang masuk akal. Hal ini akan mempersiapkan mereka menghadapi permasalahan dunia nyata, baik dalam bisnis maupun situasi lainnya. Ketiga, peningkatan kreativitas siswa akan membantu mereka memperoleh rasa percaya diri.

Selain kreativitas, pentingnya karakter mandiri menjadikan siswa/siswi mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Karakter mandiri membantu siswa untuk tidak hanya bergantung pada orang lain, tetapi juga untuk mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan pribadi. Dengan memiliki sikap mandiri, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Karakter mandiri juga berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih berani untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengambil risiko yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan kewirausahaan. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter, di mana siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi individu yang aktif dan kreatif dalam menciptakan solusi untuk berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Sekolah Darul Ulum adalah salah satu satuan pendidikan Pelatihan Anak Generasi Inovatif dengan jenjang TK, MIS, dan MTS yang terletak di Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dengan Program Pengabdian Masyarakat yang ditujukan kepada siswa/siswi di Sekolah MTS Darul Ulum yang mana seminar ini bisa menumbuhkan kesadaran bagi siswa-siswi khususnya untuk membangun minat kewirausahaan, untuk meningkatkan kreativitas dan karakter mandiri agar dapat menciptakan lulusan-lulusan yang kreatif dan inovatif serta berkemampuan dibidangnya. Sasaran dari pengabdian ini ialah para siswa/siswi di Sekolah Darul Ulum khususnya di tingkat MTS (Madrasah Tsanawiyah Swasta). Misi sekolah ini adalah untuk melahirkan generasi wirausahawan berikutnya yang mandiri dan memberikan kontribusi produktif kepada masyarakat. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dan pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh. Sekolah Darul Ulum memiliki murid-murid yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh menjadi individu yang luar biasa. Mereka berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan peluang siswa/siswi dalam mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang layak di masa depan. Dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, diharapkan siswa/siswi dapat mengembangkan rencana bisnis yang matang dan realistis, membentuk karakter wirausahawan yang tangguh dan siap menghadapi tantangan dalam dunia bisnis, dan menjadi agen perubahan yang positif bagi bangsa dan negara

KAJIAN LITERATUR

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah hasil karya seseorang yang berpotensi menghasilkan keuntungan sekaligus menimbulkan kerugian yang tidak terbatas berdasarkan skala kualitas orang tersebut, sehingga individu tersebut dapat mengambil langkah-langkah kewirausahaan yang sulit yaitu orang yang pantang menyerah, percaya diri, memiliki kemampuan mental dan emosional, serta kemampuan membaca peluang (Boldureanu et al., 2020). Kemampuan berwirausaha dilandasi oleh minat membaca tentang potensi pengembangan usaha, ketersediaan waktu yang cukup untuk meningkatkan inovasi usaha, dan keinginan yang kuat untuk menguasai pasar. Jadi, dalam skenario ini, konsep dasar kewirausahaan diperlukan agar tidak terhambat oleh hambatan improvisasi (Rachmanto et al., 2022). Seseorang dikatakan punya jiwa wirausaha bila jeli melihat peluang, pantang menyerah, kreatif dan inovatif, dan berani mengambil resiko.



Kreativitas

Munandar (2012) mengartikan kreativitas belajar sebagai kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, menghasilkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau mengenali hubungan-hubungan baru antar bagian-bagian yang sudah ada sebelumnya. Manusia memerlukan kreativitas agar dapat bertahan dan berkembang. Menurut Santrock dalam Yuliani dkk.(2020) kreativitas adalah kemampuan memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa, serta menghasilkan solusi orisinal terhadap tantangan. Ia juga mengatakan kreativitas mengacu pada kemampuan atau karakteristik mengekspresikan diri secara unik. Artinya, orang lain dan lingkungan di luar dirinya hanya perlu menumbuhkan kreativitas bawaan yang sudah ada dalam diri generasi muda.

Karakter Mandiri

Sikap mandiri adalah pola pikir dan sikap yang tercipta dari keinginan yang kuat antara lain tidak bergantung pada orang lain, percaya pada bakat diri sendiri, tidak menimbulkan kesulitan dan merugikan orang lain, serta berusaha memenuhi kebutuhan diri dengan semangat. usaha dan pengembangan diri (Hudiyoo, 2012) Siswa mandiri mungkin menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan pekerjaannya. Karakter mandiri ditunjukkan dengan bersikap dan hidup mandiri dalam menjalankan tanggung jawab pribadi, mengembangkan pengendalian diri, dan siap mengemban tugas demi prestasi di masa depan (Jamal, 2013). Jadi, kemandirian adalah pola pikir yang tidak bergantung pada orang lain.

METODOLOGI

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan seminar pelatihan ini ialah agar para tenaga pendidik di sekolah Pelangi Medan mendapatkan wawasan, sharing ilmu, dan kemanfaatan ilmu sebagai keuntungan yang didapatkan dengan terlaksananya seminar pelatihan ini. Dengan demikian diharapkan seminar ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan generasi muda yang kreatif, inovatif, mandiri, dan berwirausaha di Indonesia. Metode dilakukan di dalam ruangan dengan menggunakan slide dan presentasi dihadapan para siswa/siswi. Beberapa tanya jawab tentang materi yang diberikan diadakan untuk mempermudah tenaga pendidik di sekolah Pelangi Medan memahami dan mengetahui lebih lanjut materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Selanjutnya mereka diberikan psikotes. Psikotes ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat dan bakat mereka dalam bidang wirausaha. Dengan mengetahui minat dan bakat mereka, para peserta diharapkan nantinya dapat memilih jenis usaha yang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Senin, 8 Juni 2024 dari jam 09.00 WIB s/d selesai, dengan dihadiri 38 siswa/siswi kelas VIII. Kegiatan berupa penyampaian materi langsung. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada tim pelaksana setelah materi dan pelatihan disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan maka diperlukan persiapan diantaranya seperti melakukan survei tempat di sekolah Darul Ulum di desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, selanjutnya ialah melakukan koordinasi bersama ketua yayasan di sekolah Pelangi, pentingnya melakukan observasi untuk menemukan gejala/fenomena untuk diangkat dalam kegiatan pengabdian, melakukan studi pustaka berbagai media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan judul yang telah didapatkan, melakukan persiapan bahan untuk materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama tim, dan menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini lebih bersifat penanaman sikap perilaku wirausaha. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan serta minat dan semangat berwirausaha pada para siswa/siswi, sehingga mereka memahami arti pentingnya memulai usaha sejak usia muda. Upaya menumbuhkan karakter wirausaha pada siswa/siswi sekolah Darul Ulum, khususnya kelas VIII harus dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Lingkungan ini harus mendorong para siswa/siswi untuk berpikir kreatif, inovatif, mandiri, dan berani mengambil resiko yang terukur.

Relevansi Bagi Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan para siswa/siswi sekolah Darul Ulum. Sehingga masyarakat dan siswa/siswi mendapatkan pengetahuan tentang materi dan judul yang akan disampaikan. Terutama bagi siswa/siswi yang ingin menciptakan dan membentuk minat



kewirausahaan dengan cara meningkatkan kreativitas dan mental mandiri sehingga materi yang disampaikan ini akan membantu memahami lebih dalam yang nantinya dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan sejahtera khususnya di Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli.

Hasil Kegiatan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah Siswa/siwi diberikan pengetahuan akan latar belakang tentang ilmu kewirausahaan dan enterprenuership serta memberikan Pembangunan mental dan kreatifitas siswa dalam ilmu kewirausahaan dan enterprenuership dan manfaat dari kewirausahaan. Selanjutnya sekolah harus segera mungkin melakukan penerapan terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat membantu siswa/siswi memperoleh karakteristik kewirausahaan. Setiap individu yang terlibat disekolah termasuk pemimpin, guru, karyawan, dan siswa, harus secara konsisten memasukkan kualitas kewirausahaan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga pada akhirnya mahasiswa akan terbiasa dengan gaya hidup yang mencerminkan sifat-sifat wirausaha. Untuk meningkatkan semangat kewirausahaan di sekolah, pertimbangkan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam undang-undang sekolah. Peraturan yang dibuat harus mempertimbangkan seluruh komponen sekolah dan memenuhi kepentingan pemangku kepentingan demi kemajuan sekolah, sehingga peraturan tersebut telah diuji secara material oleh seluruh warga sekolah dan diakui keberadaannya.



Gambar 1. Pemaparan terkait dengan materi yang diberikan kepada siswa/siswi



Gambar 2. Proses Tanya jawab

Faktor Pendukung dan Penghambat.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan factor penghambatnya adalah waktu yang menurut peserta sangat singkat yaitu hanya dalam dua kali pertemuan dalam format klasikal. Serta terbatasnya peserta yang dapat diundang dalam sosialisasi ini dikarenakan daya tampung tempat kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terhadap para tenaga pendidik di sekolah Darul Ulum, maka dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi di sekolah darul ulum mampu memahami pentingnya menumbuhkan minat kewirausahaan dengan cara meningkatkan kreativitas dan membentuk jiwa yang mandiri sejak usia muda. Kegiatan kewirausahaan bukan bertujuan untuk menciptakan pengusaha dari seluruh peserta didik. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam diri mereka. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini diharapkan dapat membekali mereka dengan keterampilan dan mentalitas yang tangguh untuk menghadapi berbagai macam tantangan, termasuk masalah ekonomi yang tidak stabil. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih baik, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk lingkungan dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim yang bertanggung jawab atas pengabdian kepada masyarakat ini sangat berterima kasih kepada LPPM Universitas Potensi Utama dan kepada Kepala Sekolah, para staff pengajar, dan seluruh siswa/siswi di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli

REFERENSI

- [1] Syaifuddin, I., Kalim, A. 2017. Model Pendidikan Kewirausahaan Di SMP Alam Ar Ridho Kota Semarang Tahun 2016. *Quality*, 4(2), 331-350.



- [2] Rachmanto, F., Ashari, E. P., Baharudin, F. A., Nugroho, H. A., Putri, A. R., Wulandari, A., Faramida, H. N., Salsabilla, H., Niawati, P. O., Puspitasari, T. D., & Mujiyo, M. (2022). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai Tote Bag di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 3(1), 19.
- [3] Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3).
- [4] Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012
- [5] Jamal Ma'ruf A. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- [6] Nurani, Yuliani, Hartati, Sofia, & Sihadi. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [7] Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.